

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Mungkin nama Al-haddad sedikit asing bagi kebanyakan orang yang mendengarnya jika dibandingkan dengan Al-Ghazali, namun jika merujuk pada sebuah karya yang berupa wirid yang sering dikumandangkan di hampir seluruh pelosok negeri ini baik di surau-surau, pondok pesantren, atau mungkin masjid terutama bagi warga NU tentulah tidak asing dengan nama sebuah wirid yang fenomenal yakni wirid ratib al-haddad yang dikarang oleh seorang ulama besar yang berasal dari Tarim-Hadramaut Yaman Selatan seorang ulama sekaligus sufi dari kalangan habaib yang merupakan kelompok kaum yang diyakini mempunyai garis keturunan Nabi saw.

Namun Al-Haddad yang bernama lengkap Abdullah bin Alwi Al-Haddad itu ternyata tidak hanya menulis karya yang berupa wirid tersebut saja akan tetapi beliau juga telah menulis banyak kitab yang sangat bermanfaat bagi umat islam diantaranya adalah kitab yang akan penulis angkat untuk sebagai bahan penelitian yakni kitab Adab Suluk Al-Murid berisi tentang akhlak tuntunan bagi seorang murid agar berhasil dan sukses menmpuh perjalanan sebagai murid.

Penulis berniat sengaja khusus mengangkat satu karya tulis beliau yang satu ini karena menurut penulis kitab ini berisi tentang tuntunan akhlak bagi seorang murid dewasa ini dimana banyak sekali dari kalangan murid dikalangan umat islam terutama kalangan kaum muda muslim sangat kurang perbekalan ilmu akhlak dalam menghadapi ancaman-ancaman yang sangat serius yakni terutama berupa dekadansi moral serta hilangnya nilai-nilai sosial. Mereka tidak mengindahkan lagi norma dan nilai-nilai agama, bahkan etika social yang menjadi pegangan leluhurnya diabaikan begitu saja sehingga perilaku mereka dipenuhi dengan penyimpangan, penyelewengan, dan seks bebas, dan hal ini benar-benar memprihatinkan.

Harus diakui bahwa pendidikan akhlak sebagai salah satu inti dari proses pendidikan dan bagi kemajuan suatu bangsa, maka pembaharuan dibidang pendidikan mutlak untuk diadakan karena maju mundurnya suatu negara diukur dari pendidikan dan *out putnya*.

Mengutip perkataan H.A.R. Tilar, bahwa masyarakat memandang akan bertumpu pada sendi-sendi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Apabila kita tidak pandai-pandai memanfaatkannya, bisa saja ilmu pengetahuan dan teknologi akan mengganti keyakinan umat manusia menjadi bertuhan iptek dan diarahkan pada hedonisme dan materialisme. Kemampuan iptek harus diimbangi dengan pengembangan moral dan religi, oleh karena kemajuan iptek

saja, dapat melunturkan kerendahan hati manusia dan menyuburkan keangkuhan dan keserakahan manusia akan kekuasaan yang tanpa batas.¹

Kemudian dalam kaitannya dengan ilmu pendidikan akhlak adalah upaya penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberkan motivasi bagi diadakannya pembahasan-pembahasan lebih lanjut tentang akhlak Islam secara filosofis untuk menemukan teori baru dibidang pendidikan akhlak. Penelitian ini juga dimaksudkan sebagai salah satubahan pemikiran untuk mengantisipasi bentuk pendidikan akhlak yang terintegrasi dalam semua disiplin bidang pendidikan dan juga bertujuan untuk mengetahui beberapa alternative yang ditawarkan dalam membangun kerangka pemikiran pendidikan akhlak dan implementasinya yang menjadi obat penawar bagi penyakit yang diderita oleh umat Islam sampai saat ini khususnya yang berkaitan dengan dekadensi moral.

Pada dasarnya dalam ajaran agama Islam secara umum mengajarkan manusia agar membersihkan dan menyucikan jiwanya. Contoh konkritnya adalah tentang rukun Islam. Syariat Islam mewajibkan umatnya untuk melaksanakan Sholat lima waktu, esensi sholat sendiri mengendalikan serta membersihkan jiwa dari perbuatan yang keji dan munkar, Contoh yang kedua puasa, disyariatkannya puasa bertujuan untuk melatih jiwa-jiwa yang keras menjadi jiwa yang lunak, jiwa yang mudah menerima kebenaran dan jiwa yang bisa mengendalikan nafsu syahwat, itulah esensi puasa kaitanya dalam

¹Muhammad Tholchah Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta:LantaboraPress,2000),hal.43-44.

penyucian jiwa. Begitu pula seterusnya inti dari ajaran Islam, bagaimana mengarahkan dan membersihkan jiwa dari kotoran-kotoran duniawi.²

Untuk mendapatkan atau mencapai akhlak karimah yang sesuai dengan tuntunan agama semua orang harus melalui sebuah proses yang dinamakan proses pendidikan akhlak karena pada dasarnya pendidikan akhlak berusaha untuk meluruskan naluri dan kecenderungan fitrah seseorang yang membahayakan masyarakat, dan membentuk rasa kasih sayang mendalam yang akan menjadikan seseorang merasa terikat untuk melakukan amal baik dan menjauhi amal jelek.³

Hakikat pendidikan akhlak dalam islam menurut Miqdad Yaljam adalah menumbuh kembangkan sikap manusia agar menjadi sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup bagi seluruh keburukan dan menjadikan manusia berakhlak. Hal ini karena manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang bathil.

Kiranya patut untuk diketahui bahwa dalam sejarah umat manusia masalah moral atau akhlak senantiasa menjadi pokok persoalan. Karena pada dasarnya, pembicaraan tentang akhlak selalu berhubungan dengan persoalan perilaku manusia dan menjadi permasalahan utamadalam rangka pembentukan peradaban. Perilaku manusia secara langsung ataupun tidak langsung akan

²Abu Hamid al-Ghazali, *mukhtashar Ihya` Ulumuddin*, terj. Zaid Husein al Hamid (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 38-39.

³ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: Stain Po Press, 2007), 40-41.

menjadi tolak ukur untuk mengetahui perbuatan atau sikap mereka. Wajar kiranya persoalan akhlak selalu dikaitkan dengan persoalan social masyarakat, karena akhlak menjadi simbol bagi peradaban suatu bangsa.

Dengan melihat pemaparan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa apabila akhlak suatu umat telah rusak, maka menjadi rusaklah bangsanya.

Bagaimanapun krisis mentalitas, moral, dan karakter anak berkaitan dengan krisis-krisis yang multi dimensional lain, yang dihadapi bangsa pada umumnya dan pendidikan nasional pada khususnya. Oleh karena itu, jika dicermati dan dinilai lebih adil dan objektif merupakan cermin dari krisis mentalitas dan moralitas dalam masyarakat yang lebih luas.

Marilah kita tengok sejenak kutipan Tadzkīrotun Musfiroh dari sebuah pendapat Thomas Lickona yang menyatakan bahwa

“ Terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu: meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; ketidakjujuran yang membudaya; semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru dan figur pemimpin; pengaruh *peer group* terhadap tindakan kekerasan; meningkatnya kecurigaan dan kebencian; penggunaan bahasa yang memburuk; penurunan etos kerja; menurunnya tanggung jawab individu dan warga negara; meningginya perilaku merusak diri; dan semakin kaburnya pedoman moral.”⁴

Oleh sebab itu penulis kemukakan lagi bahwa atas dasar semua hal itulah penulis ingin mengangkat penelitian dari kitab “*adab suluk al-murid*”

⁴ Tadzkīrotun Musfiroh, “Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter” dalam *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 26.

karena melihat kajian dalam kitab tersebut adalah membahas pola kehidupan seorang murid yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam melalui sentuhan tasawuf dan akhlak. Kajian yang terdapat dalam kitab ini mengatur hubungan Manusia dengan Tuhan secara vertikal (Khalik) maupun hubungan secara horisontal (makhluk). Pemaparan yang disampaikan dengan lugas dan terperinci yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam makna yang terkandung di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka, dapatlah satu rumusan masalah yang menjadi fokus kajian penulis. Adapun rumusan masalahnya yaitu

1. Bagaimanakah pendidikan seorang murid dalam perjalanannya sebagai murid.
2. Bagaimanakah relevansinya dengan pendidikan islam sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak perspektif Abdullah Al-Haddad dalam kitab ada suluk al-murid dan bagaimana implementasinya terhadap pendidikan islam zaman sekarang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah pendidikan, khususnya tentang nilai-nilai akhlak dan konsep yang terkandung dalam kitab “adab suluk al-murid“ karya Abdullah Al-Haddad.
- b. Sebagai sumbangan bagi perbaikan pendidikan islam khususnya dalam pendidikan akhlak.

2. Secara praktis

Harapan selanjutnya, kajian ini dapat memeberikan kontribusi kepada

- a. Pihak yang relevean dengan penelitian ini, sehingga untuk dapat dijadikan referensi, refleksi ataupun perbandingan kajianyaan dipergunakan lebih lanjutdalam pengembangan pendidikan Islam
- b. Objek pendidikan baik guru, orang tua maupun siswa dalam memperdalam ajaran agama Islam.
- c. Intitusi pendidikan Islam sebagai salah satu pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai teaah pustaka, Penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ainiyah Fauziah Konsep pendidikan akhlak: study komparasi pada pemikiran imam Al Ghazali dan sayyid Muhammad Naquib Al Attas
2. Taufiqurrahman konsep pendidikan akhlak dalam perspektif Ibn Miskawaih.
3. M. Ainun Na'im konsep pendidikan akhlak dalam kitab akhlak li al banin.
4. Maftuchatul khoiriyyah study komparasi konsep pendidikan akhlak dalam p

F. Definisi Operasional

1. Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak adalah suatu upaya untuk meningkatkan perkembangan pikir, rasa, karsa, karya, cipta dan hati nurani peserta didik agar mampu menilai dan menentukan untuk selanjutnya menetapkan dan memiliki *akhlak al karimah* dengan senantiasa mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Perspektif

Dalam kamus ilmiah populer perspektif berarti suatu peninjauan atau tinjauan terhadap suatu hal.⁵

Abdullah Al-Haddad adalah seorang ulama dan tokoh sufi besar yang dilahirkan di Subir sebuah perkampungan berhampiran kota Tarim di Wadi Hadhramaut, selatan negeri Yaman

⁵Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkoala, 1994), hlm. 592

pada hari Ahad 5 haribulan Safar tahun 1044 hijriah bersamaan 30 Juli tahun 1634 Masehi. Al-Habib telah diasuh dan ditarbiahkan di Kota Tarim.

Dari beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini arti secara keseluruhannya adalah akan membahas mengenai upaya atau usahapembinaan yang dilakukan oleh Abdullah Al-Haddad dalam mengembangkan potensi seorang murid atau membentuk kepribadian dalam rangka mewujudkan manusia yang berakhlak *al karimah*.

G. Metode penelitian

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁶ Oleh karena itu, di sini akan dipaparkan mengenai:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian pustaka atau literer, maka penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis⁷, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan

⁶ Mardalis, “*Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) cetakan ke-5,24.

⁷Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 6.

data secara kuantitatif. Penulis berusaha mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab “Adab Suluk Al-Murid”.

Adapun pengertian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakter individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Sehingga penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, akan tetapi hanya menggambarkan suatu variable atau keadaan, sehingga penulis hanya menganalisa secara kritis permasalahan yang dikaji.

Adapun jenis penelitian yang digunakan Penulis adalah kajian pustaka (*library research*).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku) atau jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok⁸.

2. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam kajian ini merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan yang dikategorikan sebagai berikut:

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

a. Sumber data primer

Terjemah kitab karya Abdullah, *risalat adab suluk al murid*; langkah praktis mendekati kepada Allah, diterjemakan oleh Husin Nabil as-Saqaf. Diterbitkan oleh Penerbit Putera Bumi. Tangerang 2011.

b. Sumber data sekunder

Semua literatur baik berupa buku atau tulisan-tulisan Al-Haddad dan tokoh lain yang didalamnya terdapat uraian yang sinkron dengan pemikiran Abdullah Al-Haddad tentang pendidikan atau yang lebih khusus lagi tentang pendidikan Akhlak ataupun literatur lainnya yang sesuai dengan pembahasan dalam kitab *risalat adab suluk al-murid*.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, mencakup bab-bab yang membahas mengenai masalah yang telah tertuang dalam rumusan masalah. Untuk lebih lengkapnya mulai dari bagian awal hingga bagian akhir penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, analisis data dan sistematika pembahasan sebagai beberapa sub babnya. Bab I ini berfungsi menentukan jenis, metode dan alur

penelitian hingga selesai. Sehingga dapat memberikan gambaran hasil yang akan didapatkan dari penelitian.

Dilanjutkan dengan bab II yang mendeskripsikan kajian teori tentang pendidikan akhlak. Sub bab ini digunakan sebagai acuan untuk menjadi landasan dalam melaksanakan penelitian kajian pustaka ini.

Sedangkan pada bab III adalah paparan data-data yang berisi tentang biografi Abdullah al-Haddad sebagai pengarang kitab “Adab Suluk al-Murid”, deskripsi singkat tentang kitab “Adab Suluk al-Murid”.

Kemudian bab IV merupakan pembahasan nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab “Adab Suluk al-Murid”. Bab ini bermaksud untuk menguraikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab “Adab Suluk al-Murid” dan hal-hal yang terkait dengannya. Kemudian berlanjut pada analisis dari berbagai data yang diperoleh, dan sekaligus menentukan titik temu yang merupakan sisi kesesuaian dari nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab “Adab Suluk al-Murid” dengan teori mengenai pendidikan akhlak. Setelah itu, berlanjut pada analisis relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab “Adab Suluk al-Murid” dengan pendidikan Islam di Indonesia sekarang.

Bab V adalah bab terakhir yaitu penutup yang memuat kesimpulan hasil dari penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab “Adab Suluk al-Murid” serta relevansinya dengan pendidikan Islam di Indonesia, dari berbagai literatur yang telah ditemukan. Selain itu juga mengemukakan saran-saran atau rekomendasi dari penulis.